



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 25285-25292

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Strategi Pengembangan Pariwisata di Wisata Sunny Side Kabupaten Lima Puluh Kota Berbasis Nilai-Nilai Syariah

Najzmi Zuhara, Harfandi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

zuharanajzmi23@gmail.com, harfandiazzuhdi@yahoo.co.id

Abstrak

Wisata Sunny Side di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi berbasis alam dan peternakan melalui konsep pertanian terpadu (integrated farming) sekaligus menerapkan prinsip-prinsip pariwisata syariah. Namun, pengembangannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya aksesibilitas, belum memadainya sarana dan prasarana pendukung, kurang optimalnya kegiatan promosi, serta belum sepenuhnya diterapkannya nilai-nilai berbasis syariah. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan Wisata Sunny Side berdasarkan perspektif pariwisata syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode SWOT yang didukung oleh Matriks Internal Factor Evaluation (IFE), External Factor Evaluation (EFE), dan Matriks SWOT untuk menyusun alternatif strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata syariah di Wisata Sunny Side Kabupaten Lima Puluh Kota berorientasi pada pemanfaatan kekuatan internal untuk mengoptimalkan peluang eksternal. Strategi yang dirumuskan meliputi pengembangan atraksi dan produk wisata berbasis peternakan, pertanian terpadu, wisata edukasi, serta kuliner; pengembangan destinasi wisata syariah yang ramah keluarga; optimalisasi promosi digital; penguatan kerja sama dengan lembaga pendidikan, UMKM halal, masyarakat, dan pemerintah; pengembangan atraksi wisata dan fasilitas pendukung; pemanfaatan potensi alam sebagai wisata edukasi berbasis syariah; serta penerapan prinsip sidq, ta'awun, ihsan, dan amanah dalam promosi, pelayanan, dan pengelolaan destinasi. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing Wisata Sunny Side sebagai destinasi wisata edukasi yang berkelanjutan dan berlandaskan nilai-nilai syariah, sekaligus mendukung terwujudnya pengelolaan destinasi yang berkualitas, berdaya saing, serta memberikan manfaat bagi masyarakat maupun wisatawan.

Kata kunci: Strategi Pengembangan Pariwisata, Analisis SWOT, Pariwisata Syariah, Wisata Sunny Side.

1. Pendahuluan

Keberagaman budaya, pesona alam, dan kekayaan warisan sejarah yang dimiliki Indonesia menjadikan sektor pariwisata memiliki potensi besar sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan pariwisata tidak hanya diarahkan pada pemenuhan kebutuhan rekreasi wisatawan, tetapi juga dikembangkan melalui penguatan ekonomi kreatif, penerapan konsep keberlanjutan, dan integrasi nilai-nilai syariah guna meningkatkan daya saing serta kualitas destinasi wisata (Dynantra, 2024).

Sektor pariwisata menjadi salah satu bidang yang secara berkelanjutan memperoleh perhatian dalam kebijakan pembangunan karena memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi, termasuk ketika terjadi ketidakstabilan ekonomi. Selain memberikan dampak ekonomi, pengembangan pariwisata juga diarahkan untuk memperluas peluang usaha, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat kemampuan daerah dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan di tingkat lokal maupun yang lebih luas (Lilik, 2021).

Perkembangan sektor pariwisata menunjukkan bahwa kegiatan wisata telah menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena didukung oleh keberagaman budaya, adat istiadat, serta kekayaan alam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Suatu destinasi wisata akan berkembang apabila memiliki daya tarik yang didukung oleh pengelolaan dan fasilitas yang memadai, sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung (Helpiastuti, 2018).

Wisata syariah merupakan salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang mengedepankan nilai-nilai Islam dalam penyediaan produk, pelayanan, dan pengelolaan destinasi tanpa mengurangi aspek rekreasi bagi wisatawan. Konsep ini bersifat inklusif karena dapat dinikmati oleh wisatawan Muslim maupun non-Muslim melalui penyediaan fasilitas yang nyaman, bersih, aman, serta menjamin ketersediaan layanan halal dan fasilitas ibadah. Penerapan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan destinasi juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 168 yang menekankan pentingnya mengonsumsi sesuatu yang halal dan baik sebagai landasan dalam berbagai aktivitas kehidupan, termasuk kegiatan pariwisata.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata berbasis syariah. Didukung oleh budaya masyarakat yang religius, kekayaan sumber daya alam, serta komitmen pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata, Sumatera Barat memiliki peluang besar untuk memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata syariah. Salah satu destinasi yang memiliki potensi tersebut adalah Wisata Sunny Side yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota. Destinasi ini menawarkan keindahan alam berupa danau, kawasan perkemahan, suasana pedesaan yang asri, serta aktivitas interaksi dengan hewan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan, khususnya keluarga (Rimet, 2019).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu daerah dengan potensi besar di sektor pariwisata. Keanekaragaman lanskapnya termasuk perbukitan, lembah, dan sungai menawarkan pesona alam yang unik dan menjadi aset utama dalam pengembangan pariwisata berbasis alam yang didorong oleh kreativitas masyarakat setempat. Berdasarkan data tahun 2024, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Lima Puluh Kota diperkirakan akan tumbuh secara signifikan di masa depan. (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2024).

Tabel 1 Data Jumlah Pengunjung Sunny Side Periode Tahun 2025

No	Bulan	Jumlah Pengunjung (Orang)	Peningkatan/ Penurunan (%)
1	Januari	225	-
2	Februari	596	164,8
3	Maret	10	(98,32)
4	April	304	29,4
5	Mei	400	31,57
6	Juni	484	21
7	Juli	639	32,02
8	Agustus	368	(42,41)
9	September	213	(42,11)
10	Oktober	343	61,03
11	November	379	10,49
12	Desember	224	(40,89)

Sumber: *Registrasi Sunny Side Kabupaten Lima Puluh* (diolah, 2026)

Berdasarkan data pada Tabel 1, jumlah kunjungan wisatawan ke Wisata Sunny Side selama tahun 2025 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Kunjungan meningkat pada beberapa bulan, seperti Februari, April hingga Juli, serta Oktober dan November, namun mengalami penurunan pada Maret, Agustus, September, dan Desember. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun Wisata Sunny Side memiliki potensi yang cukup besar, pengelolaannya masih belum optimal sehingga belum mampu menjaga kestabilan jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang tepat melalui peningkatan aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan penerapan nilai-nilai syariah untuk meningkatkan daya saing destinasi.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa permasalahan utama meliputi aksesibilitas menuju lokasi yang masih terbatas, minimnya transportasi umum, keterbatasan fasilitas pendukung seperti area parkir, musholla, toilet yang belum dipisahkan berdasarkan jenis kelamin, jaringan listrik, serta akses internet yang belum memadai. Selain itu, aktivitas wisata yang tersedia masih relatif terbatas sehingga belum mampu mendorong peningkatan kunjungan ulang wisatawan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan destinasi tidak hanya memerlukan peningkatan sarana dan prasarana, tetapi juga strategi yang mampu mengoptimalkan potensi wisata melalui penerapan nilai-nilai syariah. Penyediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan, peningkatan aksesibilitas, serta pengelolaan yang berlandaskan prinsip halal, kebersihan, keamanan, dan kenyamanan diharapkan dapat meningkatkan kualitas destinasi sekaligus memperkuat daya saing Wisata Sunny Side sebagai destinasi wisata berbasis syariah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji strategi pengembangan Wisata Sunny Side di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan berlandaskan nilai-nilai syariah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola, pemerintah daerah, serta berbagai pihak terkait dalam menyusun langkah pengembangan yang berkelanjutan sehingga mampu memperkuat daya saing destinasi, meningkatkan jumlah kunjungan, serta menghadirkan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam kondisi pengembangan Wisata Sunny Side berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Wisata Sunny Side, Sarilamak, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, mulai Juni 2026 hingga penelitian selesai. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pengelola wisata serta data sekunder yang berasal dari buku, artikel ilmiah, penelitian terdahulu, dan berbagai dokumen pendukung. Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu sebanyak tujuh orang yang terdiri atas lima pengelola utama dan dua tenaga pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kondisi dan strategi pengembangan destinasi wisata. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan Wisata Sunny Side berbasis nilai-nilai syariah, kemudian hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata.

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa faktor-faktor baik di dalam maupun di luar destinasi memengaruhi pertumbuhan pariwisata di Sunny Side. Sunny Side memiliki banyak keunggulan internal, seperti konsep agrowisata yang memadukan pendidikan dan pertanian, pemandangan alam yang menarik, lingkungan yang bersih dan terawat dengan baik, biaya kunjungan yang relatif rendah, serta peluang untuk mengembangkan konsep pariwisata berbasis syariah. Sebaliknya, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Hal ini meliputi kemudahan akses ke lokasi, ketersediaan infrastruktur dan fasilitas pendukung, upaya promosi, kualitas sumber daya manusia, serta penyediaan fasilitas yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. (Pengelola Sunny Side, 2026).

Sementara itu, faktor eksternal menunjukkan adanya peluang yang besar, seperti meningkatnya minat terhadap wisata alam, wisata edukasi, dan wisata syariah, perkembangan media sosial sebagai sarana promosi, serta peluang kerja sama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak swasta. Di sisi lain, pengembangan Wisata Sunny Side juga menghadapi sejumlah ancaman, antara lain persaingan dengan destinasi wisata lain, kondisi cuaca yang memengaruhi operasional, perubahan tren wisatawan, kondisi ekonomi masyarakat, serta tantangan dalam menjaga konsistensi penerapan prinsip-prinsip syariah. Faktor-faktor tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan Matriks IFE, EFE, dan SWOT sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan destinasi.

Tabel 2 Analisis SWOT

	ANALISIS SWOT
Strenghts	1. Konsep Wisata Peternakan yang Unik dan Edukatif 2. Penerapan Konsep <i>Integrative Farming</i> dan Wisata Berkelanjutan 3. Keindahan Alam yang Masih Alami dan Suasana yang Menenangkan 4. Keberadaan Danau serta Sumber Air yang Melimpah 5. Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Secara Mandiri 6. Interaksi Langsung antara Wisatawan dan Hewan Ternak

	7. Harga yang Terjangkau bagi Seluruh Kalangan 8. Pelayanan Pengelola yang Terus Ditingkatkan 9. Konsep Wisata yang Berbeda Dibandingkan Destinasi Lain di Kabupaten Lima Puluh Kota 10. Potensi Pengembangan Wisata Berbasis Nilai-Nilai Syariah dan Ramah Keluarga
Weaknesses	1. Keterbatasan Infrastruktur Dasar (Listrik, Jaringan Telekomunikasi, dan Penerangan) 2. Kondisi Akses Jalan yang Belum Memadai 3. Fasilitas Pendukung Wisata yang Masih Terbatas 4. Pengelolaan dan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Masih Perlu Dikembangkan 5. Kegiatan Promosi yang Belum Optimal 6. Keterbatasan Dana dalam Pengembangan Destinasi 7. Administrasi dan Legalitas Destinasi yang Belum Lengkap 8. Kapasitas Area Parkir yang Masih Terbatas 9. Tantangan dalam Penerapan Konsep Wisata Syariah 10. Potensi Destinasi yang Belum Dimanfaatkan Secara Maksimal
Opportunities	1. Pengembangan Atraksi dan Produk Wisata yang Masih Sangat Luas 2. Meningkatnya Minat Masyarakat terhadap Wisata Alam dan Wisata Edukasi 3. Besarnya Pengembangan Pariwisata Berbasis Syariah 4. Perkembangan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Destinasi 5. Terbukanya Kerja Sama dengan Pemerintah, Komunitas, dan Pihak Swasta 6. Pengembangan Wahana dan Fasilitas Wisata Baru 7. Potensi Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Peternakan, Pertanian, dan <i>Food and Beverage</i> 8. Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Melalui Pengalaman Wisata yang Berkesan 9. Pengembangan Pasar Wisata Pendidikan dan Kerja Sama dengan Lembaga Pendidikan 10. Komitmen Pengelola terhadap Inovasi dan Pengembangan Berkelanjutan
Threats	1. Kondisi Cuaca terhadap Aktivitas Operasional dan Kunjungan Wisata 2. Wabah Penyakit pada Hewan Ternak sebagai Atraksi Wisata 3. Meningkatnya Persaingan dari Destinasi Wisata yang Serupa 4. Perubahan Tren dan Preferensi Wisatawan 5. Kondisi Ekonomi Masyarakat terhadap Tingkat Kunjungan 6. Konflik Sosial dan Persepsi Negatif dari Lingkungan Sekitar 7. Pelanggaran Penerapan Prinsip Syariah oleh Pengunjung 8. Regulasi Pemerintah dan Kelengkapan Administrasi Perizinan 9. Penurunan Kunjungan Akibat Bencana Alam di Daerah Asal Wisatawan 10. Menurunnya Daya Saing apabila Inovasi Tidak Dilakukan Secara Berkelanjutan

Tabel 3 Hasil Analisis Matrik IFE

Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai
1. Konsep Wisata Peternakan yang Unik dan Edukatif	0.09	4	0,36
2. Penerapan Konsep <i>Integrative Farming</i> dan Wisata Berkelanjutan	0,05	4	0,2
3. Keindahan Alam yang Masih Alami dan Suasana yang Menenangkan	0,05	4	0,2
4. Keberadaan Danau serta Sumber Air yang Melimpah	0,08	4	0,32
5. Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Secara Mandiri	0,07	4	0,28
6. Interaksi Langsung antara Wisatawan dan Hewan Ternak	0,05	4	0,2

7. Harga yang Terjangkau bagi Seluruh Kalangan	0,06	4	0,24
8. Pelayanan Pengelola yang Terus Ditingkatkan	0,08	4	0,32
9. Konsep Wisata yang Berbeda Dibandingkan Destinasi Lain di Kabupaten Lima Puluh Kota	0,06	4	0,24
10. Potensi Pengembangan Wisata Berbasis Nilai-Nilai Syariah dan Ramah Keluarga	0,08	4	0,32
Jumlah	0,67		2,68
Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai
1. Keterbatasan Infrastruktur Dasar (Listrik, Jaringan Telekomunikasi, dan Penerangan)	0,02	2	0,04
2. Kondisi Akses Jalan yang Belum Memadai	0,04	2	0,08
3. Fasilitas Pendukung Wisata yang Masih Terbatas	0,05	2	0,1
4. Pengelolaan dan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Masih Perlu Dikembangkan	0,04	3	0,12
5. Kegiatan Promosi yang Belum Optimal	0,02	3	0,06
6. Keterbatasan Dana dalam Pengembangan Destinasi	0,04	2	0,08
7. Administrasi dan Legalitas Destinasi yang Belum Lengkap	0,02	2	0,04
8. Kapasitas Area Parkir yang Masih Terbatas	0,05	3	0,15
9. Tantangan dalam Penerapan Konsep Wisata Syariah	0,02	3	0,06
10. Potensi Destinasi yang Belum Dimanfaatkan Secara Maksimal	0,03	2	0,06
Jumlah	0,33		0,79
Total	1		3,47

Hasil perhitungan matriks Evaluasi Faktor Awal (IFE) berdasarkan hasil evaluasi: 3, jumlah totalnya adalah 2, faktor kekuatan sebesar 2,68, dan koefisien keseluruhan faktor negatif sebesar 0,79. Jumlah kedua koefisien ini merupakan koefisien matriks IFE sebesar 3,47. Skor ini menempatkan Sunny Side Tourism dalam kategori “kuat”, karena melebihi skor median matriks IFE, yaitu 2,50. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa kekuatan Sunny Side Tourism lebih besar daripada kelemahannya. Situasi ini menunjukkan kemampuan tim kepemimpinan dalam mengoptimalkan sumber daya internal sebagai landasan pengembangan, serta kemampuannya untuk memitigasi dampak dari kelemahan-kelemahan sementara.

Tabel 4 Hasil Analisis Matrik EFE

Peluang	Bobot	Rating	Nilai
Pengembangan Atraksi dan Produk Wisata yang Masih Sangat Luas	0,08	4	0,32
Meningkatnya Minat Masyarakat terhadap Wisata Alam dan Wisata Edukasi	0,09	4	0,36
Besarnya Pengembangan Pariwisata Berbasis Syariah	0,05	3	0,15
Perkembangan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Destinasi	0,04	3	0,12

Terbukanya Kerja Sama dengan Pemerintah, Komunitas, dan Pihak Swasta	0,03	4	0,12
Pengembangan Wahana dan Fasilitas Wisata Baru	0,06	3	0,18
Potensi Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Peternakan, Pertanian, dan <i>Food and Beverage</i>	0,08	4	0,32
Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Melalui Pengalaman Wisata yang Berkesan	0,05	3	0,15
Pengembangan Pasar Wisata Pendidikan dan Kerja Sama dengan Lembaga Pendidikan	0,04	3	0,12
Komitmen Pengelola terhadap Inovasi dan Pengembangan Berkelanjutan	0,05	3	0,15
Jumlah	0,57		1,99
Ancaman	Bobot	Rating	Nilai
Kondisi Cuaca terhadap Aktivitas Operasional dan Kunjungan Wisata	0,06	2	0,12
Wabah Penyakit pada Hewan Ternak sebagai Atraksi Wisata	0,05	2	0,1
Meningkatnya Persaingan dari Destinasi Wisata yang Serupa	0,03	3	0,09
Perubahan Tren dan Preferensi Wisatawan	0,04	3	0,12
Kondisi Ekonomi Masyarakat terhadap Tingkat Kunjungan	0,05	2	0,1
Konflik Sosial dan Persepsi Negatif dari Lingkungan Sekitar	0,04	2	0,08
Pelanggaran Penerapan Prinsip Syariah oleh Pengunjung	0,06	3	0,18
Regulasi Pemerintah dan Kelengkapan Administrasi Perizinan	0,03	2	0,06
Penurunan Kunjungan Akibat Bencana Alam di Daerah Asal Wisatawan	0,05	2	0,1
Menurunnya Daya Saing apabila Inovasi Tidak Dilakukan Secara Berkelanjutan	0,02	3	0,06
Jumlah	0,43		1,01
Total	1		3

Berdasarkan hasil analisis matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) yang disajikan dalam Tabel 4, skor faktor peluang secara keseluruhan adalah 1,99, sedangkan skor faktor ancaman adalah 3,00, sehingga skor matriks EFE secara keseluruhan adalah 3,00. Skor ini melebihi skor rata-rata matriks EFE (2,50), yang menunjukkan bahwa Sunny Side Tourism memiliki kapasitas yang tinggi untuk merespons faktor-faktor eksternal. Dominasi skor peluang atas skor ancaman menunjukkan bahwa aspek ini memiliki prospek positif untuk pengembangan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dapat mengantisipasi berbagai ancaman yang memengaruhi perkembangan Sunny Side Tourism dan memanfaatkan semua peluang yang tersedia.

Tabel 6 Bobot Skor

Internal Eksternal	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO $2,68 + 1,99 = 4,67$	STRATEGI WO $0,79 + 1,99 = 2,78$
THREATS (T)	STRATEGI ST $2,68 + 1,01 = 3,69$	STRATEGI WT $0,79 + 1,01 = 1,80$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis faktor internal menggunakan matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE), Sunny Side Tourism memperoleh skor total sebesar 3,47, yang diperoleh dari skor kekuatan kumulatif sebesar 2,68 dan skor kelemahan sebesar 0,79. Skor ini melebihi rata-rata matriks IFE sebesar 2,50, yang menunjukkan bahwa kondisi internal Sunny Side Tourism termasuk dalam kategori kuat dan mampu mendukung pengembangan destinasi tersebut. Kekuatan utama Wisata Sunny Side terletak pada konsep wisata peternakan yang unik,

penerapan *integrative farming*, panorama alam yang menarik, aktivitas wisata edukasi, serta pelayanan yang terus ditingkatkan. Di sisi lain, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu menjadi perhatian, seperti aksesibilitas menuju lokasi wisata yang belum optimal, keterbatasan fasilitas pendukung, promosi yang belum maksimal, serta kualitas sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan. Hasil kajian terhadap faktor eksternal menunjukkan nilai keseluruhan sebesar 3,00, dengan dukungan peluang sebesar 1,99 dan hambatan sebesar 1,01. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa Wisata Sunny Side cukup mampu merespons berbagai kesempatan dari luar sekaligus menghadapi kendala yang berpotensi memengaruhi perkembangannya. Beberapa kesempatan yang tersedia berasal dari meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap wisata berbasis alam dan edukasi, pemanfaatan media digital untuk memperluas informasi, serta peluang membangun hubungan dengan berbagai pihak. Sementara itu, tantangan yang perlu diperhatikan mencakup keberadaan destinasi pesaing, perubahan kecenderungan pengunjung, faktor cuaca, gangguan pada sektor peternakan, serta keadaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil kajian strategi, pendekatan yang memanfaatkan keunggulan dan kesempatan memperoleh hasil paling tinggi dibandingkan pilihan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Wisata Sunny Side memiliki posisi yang cukup kuat karena potensi yang dimiliki dapat diarahkan untuk meraih berbagai peluang yang tersedia. Oleh sebab itu, langkah pengembangan lebih diarahkan pada pemanfaatan keunggulan yang ada guna meningkatkan daya tarik, memperluas jangkauan pasar, serta menghadirkan pembaruan layanan wisata secara berkelanjutan.

Temuan ini selaras dengan pandangan David yang menjelaskan bahwa strategi merupakan rangkaian keputusan dan langkah terencana untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Selain itu, hasil tersebut juga memperkuat pendapat Rangkuti bahwa pengenalan terhadap kondisi internal dan eksternal menjadi dasar penting dalam menentukan arah pengembangan yang sesuai.

Strategi SO yang dihasilkan dalam penelitian ini diarahkan pada pengembangan atraksi wisata berbasis peternakan, *integrative farming*, wisata edukasi, dan *produk food and beverage* yang memanfaatkan potensi lokal. Selain itu, Wisata Sunny Side juga diarahkan menjadi destinasi wisata syariah yang ramah keluarga melalui penyediaan fasilitas ibadah, produk halal, serta pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengembangan destinasi didukung melalui optimalisasi promosi digital, kerja sama dengan lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat, dan pelaku UMKM, peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan fasilitas wisata, serta pemeliharaan kebersihan dan keamanan kawasan wisata. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengalaman wisatawan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Temuan ini sesuai dengan teori A. Yoeti mengenai komponen 4A yang meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan aktivitas sebagai unsur utama dalam pengembangan destinasi wisata. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung teori Inskeep yang menekankan pentingnya pengembangan destinasi secara terpadu melalui peningkatan fasilitas, infrastruktur, promosi, kelembagaan, serta kolaborasi antarpemangku kepentingan untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Dalam perspektif pariwisata syariah, strategi pengembangan yang dirumuskan tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan destinasi. Hal ini diwujudkan melalui penyediaan fasilitas ibadah, penyediaan produk halal, pelayanan yang mengedepankan prinsip ihsan, promosi yang berlandaskan nilai *shidq* dan amanah, kerja sama berdasarkan prinsip *ta'awun*, serta pengelolaan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah fil ardh. Dengan demikian, strategi pengembangan yang dihasilkan tidak hanya meningkatkan daya tarik dan daya saing Wisata Sunny Side, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata edukasi berbasis syariah yang berkelanjutan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kekuatan internal yang dipadukan dengan peluang eksternal melalui strategi SO mampu menjadi dasar yang efektif dalam mendukung pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT, Wisata Sunny Side memiliki kondisi internal yang kuat dengan skor IFE sebesar 3,47 dan mampu memanfaatkan peluang eksternal dengan baik yang ditunjukkan oleh skor EFE sebesar 3,00. Hasil analisis Matriks SWOT menunjukkan bahwa strategi Strengths–Opportunities (SO) merupakan strategi prioritas dengan skor 4,67, yang menekankan pemanfaatan kekuatan destinasi untuk menangkap peluang melalui pengembangan atraksi wisata edukasi berbasis peternakan, peningkatan fasilitas pendukung berbasis nilai-nilai syariah, optimalisasi promosi digital, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Penerapan strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing Wisata Sunny Side sebagai destinasi

wisata edukasi berbasis syariah di Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengelola Wisata Sunny Side diharapkan terus meningkatkan kualitas aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan pelayanan berbasis nilai-nilai syariah, serta mengoptimalkan promosi digital dan kerja sama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan mengkaji aspek lain, seperti kepuasan wisatawan, pemasaran digital, atau keberlanjutan pariwisata untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Darmayasa. (2025). *Interpretasi Daya Tarik Wisata*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
2. Dynantra, M. K. (2024). Revitalisasi Ekonomi Kreatif Di Indonesia Melalui Penguatan Sektor Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 7(2).
3. Fauziah Eddyono. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia.
4. Heliastuti, D. S. B. (2018). Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur. *Journal of Tourism and Creativity*, 11(1), 2.
5. Husnah. (2021). *Strategi dan Kebijakan Investasi Pariwisata*. Publica Indonesia Utama.
6. Kota, B. P. S. K. L. P. (2024). *Lima puluh kota dalam angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. https://limapuluhkotakab.bps.go.id/publication/2024/02/28/a24d0c5031dab90029c37540/kabupaten-lima-puluh-kota-dalam-angka-2024.html?utm_source
7. Kurniansah, R., Fadlina, S., & Baswarani, D. T. (2024). *Manajemen Pariwisata: Pengelolaan Destinasi Wisata Di Indonesia*. Intelektual Manifes Media. https://books.google.co.id/books?id=3zwFEQAAQBAJ&pg=PA4&dq=tujuan+strategi+dalam+pariwisata&hl=id&newbks=1&newbk_s_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjC9YPRpeiUAxXh-TgGHZfiITkQ6wF6BAGNEAU
8. Latifah, K. N., Pratiwi, A. A., Indriani, D., & Marlina, L. (2025). Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Daya Saing Destinasi. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 25. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/wanargi>
9. Lilik. (2021). Analisis Undan- Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Terkait Pengembangan Pariwisata Di Kota Medan. *Jurnal Kajian Hukum*, 2(2), 164–165.
10. Muzakir, & Suparman. (2023). *Pariwisata Budaya: Potensi Pariwisata Budaya di Negeri Seribu Megalit*. EDU Publisher.
11. Ni Ketut Riani. (2021). Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1470.
12. Nurchomariyah, U., & Liliyan, A. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas, Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Umbul Ponggok. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 344,345.
13. Purwanti, Sholikhin, A., & Purwanggono, G. D. (2017). Pengembangan Potensi Wisata Untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(2), 29,30.
14. Puspita, N., Bilqis, A. F., & Azzahra, S. N. (2025). *Ekonomi Manajemen Dalam Strategi Pengelolaan Desa Wisata*. Eureka Media Aksara.
15. Resdiana, E., & P, D. I. I. (2018). Entitas Bisnis Dan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sumenep. *Public Corner*, 13(2), 38.
16. Rimet. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat : Analisis Swot (Strength , Weakness , Opportunity , Threat). *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 2(1), 52.
17. Sanjaya, P. E., & Junaedi, I. W. R. (2025). Strategi Pengembangan Pantai Salukaili untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 20(2), 53,54.
18. Septiawirawan, R., Arifin, M. Z., Zulfiani, D., Berau, P. K., Berau, P. K., Kreatif, E., Konservasi, Y., Swasta, P., & Bahari, W. (2020). Upaya Pengembangan Wisata Bahari Di Pulau Maratua Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Berau. *EJournal Ilmu Administrasi Publik*, 8(3), 9293.
19. Side, P. S. (2026). *Data Observasi dan Wawancara Penulis*.
20. Srisusilawati, P., & Nurhasanah, S. (2025). Mewujudkan Indonesia Emas 2045: Peran Pariwisata Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam. *Jurnal Al – Qiyam*, 6(1), 181,182.